

TAFSIR AYAT-AYAT IBADAH HAJI DALAM PERSPEKTIF

AHMADIYAH LAHORE YOGYAKARTA

(Studi Teks dan Aplikasi)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin

Dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Meperoleh

Gelar Sarjana Dalam

Ilmu Alqur'an Dan Tafsir

Disusun Oleh :

AAN ARWANI

NIM. 10530018

JURUSAN ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2014



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.009/0414/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : TAFSIR AYAT-AYAT IBADAH HAJI DALAM
PERSPEKTIF AHMADIYAH LAHORE
YOGYAKARTA (Studi Teks Dan Aplikasi)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

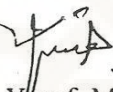
Nama : AAN ARWANI
NIM : 10530018

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal 04 Februari 2014
Dengan nilai : A/B (85)

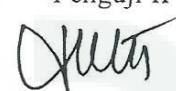
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua/Penguji I/ Pembimbing


Drs. H. M. Yusuf, M.Si
NIP: 19600207 1999403 1 003

Penguji II


Dr. Ahmad Baidhowi, M.Si
NIP: 19690120 199703 1 001

Penguji III


Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag
NIP: 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 04 Februari 2014

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN,




Dr. H. Syarifan Nur, MA

NIP: 19620718 198803 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

N a m a : Aan Arwani
NIM : 10530018
Tempat/Tgl Lahir : Indramayu, 10 Maret 1991
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur./Prodi/Smt : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/ VII (Tujuh)
Alamat Rumah : Tulungagung, Kertasemaya, Indramayu, Jawa Barat
45274
Alamat : Pedakbaru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198
No Telp/HP : 087739182847
Judul Skripsi : TAFSIR AYAT-AYAT IBADAH HAJI DALAM
PERSPEKTIF AHMADIYAH LAHORE
YOGYAKARTA (Studi Teks dan Aplikasi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Januari 2014

Saya yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK PEMANGKUP BANGSA
TGL. 20
CB165ACF132302887
ENAM RIBU ROPIAH
6000
DJP
Aan Arwani
NIM. 10530018



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. Muhammad Yusuf, M.SI
Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Aan Arwani
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aan Arwani

NIM : 10530018

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : TAFSIR AYAT-AYAT IBADAH HAJI DALAM
PERSPEKTIF AHMADIYAH LAHORE
YOGYAKARTA
(Studi Teks dan Aplikasi)

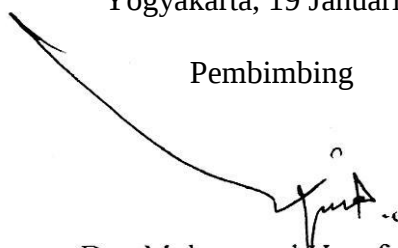
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2014

Pembimbing


Drs. Muhammad Yusuf, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

MOTTO

**SETIAP DARI KITA ADALAH PEMIMPIN, DAN
SETIAP PEMIMPIN AKAN DIMINTAI
PERTANGGUNG JAWABANYA...!!!
(MAKA JADILAH PEMIMPIN YANG
BIJAKSANA)**

Semua Apa Yang Telah Kita Kerjakan
Dan Berikan Kepada Orang Lain, Belum
Sebanding Dengan Apa Yang
Allah Swt. Berikan Kepada Kita
Sepanjang Usia.

(Bersyukur & Berbagilah)

JIKA TIDAK SEKARANG, MAU KAPAN LAGI ???...

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan tuk Ayahandaku TERHORMAT yang selalu ku nanti nasihat-nasihatmu serta ku kagumi ketenanganmu, dan Ibundaku Tersayang yang selalu ku rindukan suapan tangan lembutmu serta ku kagumi ketegaranmu....., semoga dengan skripsiku ini membawa kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri untuk engkau wahai AYAH BUNDAKU TERCINTA..

(untuk Mama Mashadi “Alm”, dan Mimi Aminah)

Tidak lupa pula ku persembahkan Skripsi ini untuk Adik-adikku yang ku banggakan, teruslah BERSEMANGAT dan SELALU BERJIWA BESAR, karena kebesaran seseorang terpancar dari seberapa maha-dahsyatnya peristiwa-peristiwa yang ia alami, dan seberapa BIJAK ia menjalani peristiwa-peristiwa itu. Perjuangan kita masih panjang, maka jika kalian temukan rasa lelah istirahatlah sejenak tuk mengumpulkan tenaga dan menyegarkan fikiran, lalu berlarilah kembali kalian tuk mengejar mimpi-mimpi dan harapan INDAH kita bersama. AKU SELALU ADA TUK KALIAN.

(untuk Adikku: Ahmad Bayhaqi, Ari As'y Ari, dan M. Ni'am Alfarobiy)

Tentu tidak akan tertinggal untuk dia, yang Engkau kirimkan kepada Hamba Ya Raab, sosok perempuan ayu yang baik nan pengertian yang selalu ada disaat diriku dalam beragam kondisi serta setia menemani dan memberi semangat kepadaku I LOVE You So Much Honeyyyy...

(untuk My Heart: Istu Amanah Alwian)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secaragarisbesaruraianyaadalahsebagaiberikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
س	Syīn	sy	es dan ye

ش	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ص	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ض	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mīm	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
--------	---------	---------------------

عِدَّة	ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karūmat al-aulyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fīṭri</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>A</i>
فَعَلَ		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
فَعِمَ		ditulis	<i>fahima</i>
	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
_____		ditulis	<i>yaḥabu</i>
يَذْهَبُ			

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	$\bar{A}$
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	$\bar{a}$
	تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	$\bar{i}$
	كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawumati	ditulis	$\bar{u}$
	فُرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawumati	ditulis	<i>au</i>
	قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin puji syukur daku panjatkan kehadiratMu Wahai *Ilahi Rabbi*, karena berkat *rahmat*Mu hamba bisa terus merasakan nikmatnya setiap detik anugerahMu dan mampu menyelesaikan tugas ahir ini. *Shalawat* beserta *salam* selalu tercurahkan teruntuk Baginda *Rasul Nabiullah* Muhammad SAW.

Berkat rahmat Allah SWT, penulis telah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku yang telah berjuang dan memberikan do’a restunya kepada penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama. Semoga Allah tetap dan selalu menyayangi kalian sebagaimana kalian menyayangi kami. Untuk itu penulis berjanji tulisan ini bukan ahir dari karya penulis melainkan sebuah langkah awal untuk terus menulis dan berkarya, agar senyum indah diwajahmu bisa terus terukir dan ku nikmati.
2. Prof. Dr. H Musa Asy’arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. H. Syaifan Nur, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Phil.Sahiron Syamsudin, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir
5. Dr. Afda Waiza, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

6. Dr. M. Alfatih Suryadilaga, selaku Dosen Penasehat Akademik
7. Drs. H. Muhammad Yusuf, M.SI selaku Pembimbing Skripsi, yang sudah banyak direpotkan oleh penulis dari awal masa penyusunan skripsi ini sampai selesai, semoga Allah memberikan pahala kebaikan kepada beliau.
8. Seluruh dosen di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan semua dosen Ushuluddin yang telah memberikan semangat keilmuan dan menambah wawasan yang sangat berarti bagi penulis.
9. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Ushuluddin, atas segala bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi.
10. Seluruh Guru-guru, Ustadz/ah ku yang Mulia, yang tak patut kiranya jika hanya menyebut sebagian saja diantar kalian oleh karena itu izinkan penulis tuk menyebut nama-nama kalian di dalam hati.
11. Pengurus Gerakan Ahmadiyah Indonesia Yogyakarta, hususnya Ustadz Mulyono dan Basyarat Ali Ashghor yang selalu siap membantu dan menemani diskusi dengan penulis, serta memberi kemudahan mengakses referensi-referensi yang ada.
12. Teman-teman TH yang sekarang berganti menjadi IAT 2010, kawan-kawan UKM KORDISKA, KAPMI, KPC, PMII 2010, UKM Al-Mizan, IPNU/IPPNU Yogyakarta, FORKOM 17 UKM, FBB Sanata Dharma, FORKOMI Atmajaya FPUB, Lab. Agama UIN Su-Ka, serta seluruh rekan-rekan ORGANISASI lainnya yang pernah penulis berperan didalamnya dan tidak memungkinkan penulis sebutkan satu-persatu dalam kesempatan ini. terimakasih atas semuanya, mohon maaf jika selama ini banyak kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja selama bersama kalian. Semoga tetap terjalin selalu persahabatan kita
13. Keluarga besar Ponpes Kempek Gempol Cirebon dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengantarkan penulis semakin dekat dengan kehidupan yang nyata.
14. Kekasihku tercinta sekaligus calon ibu dari anak-anakku Istu Amanah Alwian, terima kasih sayankkk atas semuanya. Tidak bisa dipungkiri

dirimulah yang paling banyak membantuku dalam proses penyusunan Skripsi ini. Kau selalu turut larut dalam lemburan malam panjangku bersama Skripsi ini di sela-sela waktu kerjaku, hingga selesainya Skripsi ini di malam yang indah ini tepat pukul 01.00 WIB. Perhatianmu, Kesabaranmu, Kedewasaanmu, serta seluruh kelebihan yang ada dalam dirimu membuatku semakin jatuh cinta padamu. Sekali lagi ku ucapkan TERIMAKASIH PARTNER HIDUPKU.

15. Terakhir, kepada seluruh keluarga, karib kerabat dan pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, namun telah banyak memberikan bantuan berupa apapun kepada penulis. Terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin,...

Yogyakarta, Minggu 19 Januari 2014

Penulis

(Aan Arwani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xviii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	19

BAB II

AHMADIYAH DAN TAFSIR QUR'AN SUCI

A. Ahmadiyah	21
1. Latar belakang berdirinya Ahmadiyah	21
2. Aliran-aliran Ahmadiyah	26
a. Jama'ah Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Qadian)	26
b. Gerakan Ahmadiyah Indonesia (Ahmadiyah Lahore)	30
B. Ulama Tafsir Ahmadiyah Lahore (Maulana Muhammad Ali)	50
1. Biografi Maulana Muhammad Ali	50
2. Jejak Tafsir Kaum Ahmadiyah (<i>Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir</i>)	56

BAB III

TAFSIR AYAT-AYAT IBADAH HAJI DAN MANASIK HAJI AHMADIYAH LAHORE YOGYAKARTA

A. Tafsir ayat-ayat ibadah haji	65
1. Q.S. Al-Baqarah 124 – 129 (Kisah Nabi Ibrahim Dalam Sejarah Haji)	66
2. Q.S. Al-Baqarah 196 – 203 (Sekilas Tata Cara Dan Peraturan Haji)	76
3. Q.S. <i>Āli 'Imrān</i> 96 – 97 (Kota Makkah)	84
4. Q.S. <i>Ibrāhim</i> 35 – 41 (Do'a Nabi Ibrahim Untuk Kota Makkah, Dan Menempatkan Siti Hajar Dan Ismail Di Dekat Ka'bah)	86
5. Q.S. <i>Al-Hājj</i> 26 – 37 (Syi'ar Haji)	89
6. Q.S. <i>Al-Shāffāt</i> 99 – 111 (Kurban)	95

B. <i>Manasik Haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta</i>	98
1. Pengertian haji	99
2. <i>Ihram dan Miqat / Muhill</i>	100
3. <i>Wuquf di 'Arafah</i>	103
4. <i>Thawaf</i>	103
5. <i>Sa'I</i>	105
6. <i>Tahallul</i> (Mencukur Rambut Kepala)	106

BAB IV

ANALISIS

A. Pemahaman Ayat-Ayat Ibadah Haji Dalam Tafsir Ahmadiyah Lahore	120
B. Prosesi Dan Tata Cara Manasik Haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta	134

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran-saran	140

DAFTAR PUSTAKA	142
-----------------------------	-----

LAMPIRAN	
-----------------------	--

CURRICULUM VITAE	
-------------------------------	--

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara *heterogen* yang memiliki beragam suku, bangsa, bahasa dan agama serta keyakinan-keyakinan yang membaaur menjadi satu di dalamnya. Hal ini menjadi salah satu bukti kekayaan dan keanekaragaman bangsa ini yang dianugerahkan kepada penduduk Indonesia. Sudah sepatutnya kita bersyukur atas limpahan *rahmat* dan karuniaNya yang begitu indah dan luar biasa ini, tapi alangkah kurang '*arif* dan bijaknya penduduk bangsa ini jika di balik keanekaragaman yang dianugerahkan kepada Indonesia malah disalah-artikan dan di fahami sebagai petaka atau bahkan dimanfaatkan dengan sesuka hati tanpa meng-indahkan norma-norma kebersamaan dan keseimbangan, sehingga menimbulkan beragam masalah dan konflik-konflik baru yang sengaja diciptakan. Tahun 2014 merupakan salah satu momentum pemilihan wakil wakil rakyat secara langsung, *issue* Suku, Ras dan Agama (SARA) merupakan salah satu sasaran empuk untuk membuat-buat konflik dan mencari perhatian serta dukungan di negri ini, sehingga *frekuensi* konflik SARA biasanya meningkat pada waktu-waktu seperti ini. Sasaran utama mereka biasanya adalah kelompok-kelompok minoritas, dan Ahmadiyah merupakan salah satu kelompok minoritas yang dijadikan sasaran sejak beberapa tahun terakhir di negeri ini, hal ini dipicu karena beberapa hal yang berbeda dalam kelompok mereka dengan kelompok muslim lain.

Dalam hal ini peneliti akan mencoba meneliti salah satu ritual keagamaan, yang biasa di perhatikan oleh khalayak umum yaitu ibadah haji dalam bingkai keilmuan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Pada kesempatan penelitian kali ini membahas pemahaman serta tafsir ayat-ayat ibadah haji yang dilakukan oleh Ahmadiyah Lahore, kemudian dilengkapi dengan ritual ibadah haji yang dilakukan Ahmadiyah Lahore Yogyakarta mulai dari pendaftaran secara *administratif*, hak dan kewajiban yang mereka dapatkan di Indonesia dan Makkah-Madinah, sampai prosesi *manasik haji* yang mereka tunaikan, hingga mereka kembali pulang ke rumah mereka.

Ternyata dari hasil penelitian ini, pemahaman tafsir ayat-ayat ibadah haji Ahmadiyah Lahore yang tercermin dari *Qur'an Suci Terjemah Dan Tafsir* karya Maulana Muhammad Ali, serta manasik haji yang di tunaikan Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta sama seperti yang di tunaikan dan di amalkan umat Islam lainnya. Kalaupun ada perbedaan dalam pemahman tafsir Ahmadiyah Lahore, itu lebih pada corak sosial-politis yang melingkupi penafsiran pada saat pembuatan *Qur'an Suci Terjemah Dan Tafsir* waktu itu dan masih dalam batas kewajaran. Bahkan ditemukan beberapa informasi yang menyatakan bahwa buku tafsir *Qur'an Suci Terjemah Dan Tafsir* merupakan salah satu rujukan dan bahan bacaan pejuang Indonesia yang beragama Islam di saat masa penjajahan, dan kemudian *Qur'an Suci Terjemah Dan Tafsir* bahasa Belanda sempat dijadikan rujukan Al-Qur'an Dan Terjemahnya yang di terbitkan Departemen Agama Republik Indonesia edisi pertama.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah memberikan inspirasi kepada banyak kalangan untuk mengais lautan makna dan nilai yang tidak terhingga. Meskipun sejarah *inkuisisi* dan *diskriminasi* dari dulu hingga sekarang tidak pernah surut, tapi *khazanahnya* terus berkembang sesuai dengan konteks dan zamanya. Paradigma Islam sebagai *rahmatan lil 'alamīn* akan terus menembus batas-batas ras, suku, bangsa bahkan juga agama.¹

Salah satu karakter Islam di Asia yang hampir terlupakan oleh para peneliti adalah karakter Islam di Qadian, India. Yaitu karakter Islam yang mempunyai kekhasan dan kekhususan, karena mengambil satu dimensi yang tidak disentuh oleh kelompok muslim lainnya, yaitu keyakinan terhadap *Al-Masih Al-Mau'ud* yaitu sosok penyelamat yang dijanjikan Tuhan.²

Ahmadiyah sebagai organisasi setidaknya jika dibandingkan dengan sejumlah organisasi lainnya mempunyai beberapa keistimewaan, hal tersebut bisa dilihat dari tiga hal: Pertama, Jema'ah Ahmadiyah merupakan organisasi yang dibangun di atas visi yang jelas. Mereka meyakini *khalifah* sebagai

¹Iain Adamson, *Mirza Ghulam Ahmad of Qadian*. Kata Pengantar Zuhairi Misrawi, dalam Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian, terj. Suhadi Madyohartono (Yogyakarta: Pustaka Mawar, 2010), hlm. 10.

²Iain Adamson, *Mirza Ghulam Ahmad of Qadian*. Kata Pengantar Zuhairi Misrawi, dalam Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian, terj. Suhadi Madyohartono, hlm. 10.

kesejahteraan untuk membangun spiritualitas dan kebersamaan yang disarikan dari pemikiran dan pandangan Mirza Ghulam Ahmad dan penerusnya.³

Kedua, Jema'ah Ahmadiyah mengambil satu dimensi yang penting dalam Islam, yaitu visi perdamaian dan anti kekerasan. Slogan mereka yang sangat terkenal, yaitu *Love For All Hatred For None*. Cinta Untuk Semua Manusia dan Tanpa Ancaman. Sikap ini sangat tegas, bahkan disaat mereka diperlakukan secara *diskriminatif* sekalipun, mereka tidak melakukan perlawanan. Mereka ingin meneladani Rasulullah Saw, yang dalam beberapa riwayat ketika dilecehkan dan dihina justru membalas dengan senyuman, terutama pada periode Makkah.⁴

Ketiga, Jema'ah Ahmadiyah merupakan organisasi yang mandiri, karena jaringan dan keanggotaan yang begitu besar itu dibangun diatas swadaya pengikutnya. Mereka mempunyai sistem *filantropi* yang sudah terbilang sukses, yang dikenal dengan sistem *candah*. Dari kesukarelaan dan kedermawanan anggotanya, mereka tidak hanya menghidupi roda *internal* Jema'ah mereka, tetapi juga membantu sejumlah negara-negara miskin, seperti negara-negara Afrika. Sebab itu, Jema'ah Ahmadiyah mempunyai pengikut yang relatif besar di negara-negara tersebut. Di Tanah Air, mereka

³Iain Adamson, *Mirza Ghulam Ahmad of Qadian*. Kata Pengantar Zuhairi Misrawi, dalam Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian, terj. Suhadi Madyohartono, hlm. 12.

⁴Iain Adamson, *Mirza Ghulam Ahmad of Qadian*. Kata Pengantar Zuhairi Misrawi, dalam Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian, terj. Suhadi Madyohartono, hlm. 12.

mengelontorkan bantuan yang tidak sedikit untuk korban tsunami, korban gempa Yogyakarta dan lain-lain.⁵

Menurut sumber lain Jema'ah muslim Ahmadiyah adalah satu organisasi keagamaan Internasional yang telah tersebar ke lebih dari 185 negara di dunia. Pergerakan Jema'ah Ahmadiyah dalam Islam adalah suatu organisasi keagamaan dengan ruang lingkup internasional yang memiliki cabang di 174 negara, tersebar di Afrika, Amerika Utara, Amerika Selatan, Asia, Australia dan Eropa. Jema'ah Ahmadiyah Internasional juga telah menerjemahkan Al-Qur'an kedalam bahasa-bahasa besar di dunia dan sedang merampungkan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam 100 bahasa di dunia. Sedangkan Jema'ah Ahmadiyah di Indonesia telah menerjemahkan Al-Qur'an dalam bahasa Sunda dan Jawa.⁶

Tafsir Ahmadiyah Lahore pun semakin menarik untuk diteliti karena ia tidak pernah lepas dengan pro-kontra, apa lagi ketika proses penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia dan Melayu.⁷

Dari beberapa data di atas yang menunjukkan keunikan Jema'ah Ahmadiyah, menurut peneliti ada hal yang menarik untuk dikaji dan diteliti dari Jema'ah Ahmadiyah, yakni kaitannya dengan rukun Islam yang kelima

⁵Iain Adamson, *Mirza Ghulam Ahmad of Qadian*. Kata Pengantar Zuhairi Misrawi, dalam Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian, terj. Suhadi Madyohartono (Yogyakarta: Pustaka Mawar, 2010), hlm. 12.

⁶Ihsan Ilahi Dzahir, *Al-Qodianiyyah, Dirasat wa Tahlil*. Kata Pengantar Ilyas Marwal, dalam Ahmadiyah Qodianiyyah, terj. Harapandi Dahri (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), hlm. X.

⁷Baca Budi Setiyono, "Karya terjemahan Muhammad Ali dicerca tapi juga dipakai sebagai rujukan" dalam <http://ahmadiyah.org> dengan judul "Jejak Tafsir Kaum Ahmadi".

yaitu menjalankan ibadah haji bagi yang kuasa, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an surat *Āli Imrān* ayat 97, dan dipertegas dalam kitab *Minhaj al-Qowim* karya Ibnu Hajar Al-Haytamy cetakan Pustaka Alawiyah Semarang halaman 129⁸ bahwa hukumnya *wajib farḍu a'in* bagi yang mampu. Apalagi jika hal ini dikaitkan dengan *isue* pelarangan ibadah haji bagi anggota Ahmadiyah dan ibadah haji yang dilaksanakan anggota Ahmadiyah di luar Makkah dan Madinah.

Untuk memfokuskan penelitian ini, peneliti meneliti Jema'ah Ahmadiyah Lahore Yogyakarta, karena di Yogyakarta sendiri walaupun terdapat Jema'ah Ahmadiyah Qodian dan Lahore akan tetapi Jema'ah Ahmadiyah Lahore lebih terbuka, membaaur dengan masyarakat dan lebih mempunyai banyak anggota.

Sebagai contoh dalam penelitian ini peneliti menyajikan kupasan mengenai penafsiran salah satu ayat ibadah haji yang dilakukan oleh tokoh terpenting Ahmadiyah Lahore dalam bidang tafsir dan fiqih yaitu Maulana Muhammad Ali, yang tokoh tersebut atas saran *Ustadz Mulyono* selaku pakar tafsir Ahmadiyah Lahore Yogyakarta dan Sekertaris PB GAI Yogyakarta sebagai berikut:

⁸Dalam kitab tersebut diulas tentang hukum menjalankan ibadah haji dan umroh, dalam penjelasanya *haji* dan *umrah* merupakan ibadah *farḍu*. *Ke-farḍuan* ibadah haji didasarkan pada *ijma'ulama*.

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۚ وَلِلَّهِ عَلَى
النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ
الْعَالَمِينَ

Artinya: Di dalamnya adalah tanda bukti yang terang, (yaitu) tempat Ibrahim; dan barangsiapa memasuki itu ia akan aman; dan ibadah haji ke Rumah itu adalah wajib bagi manusia karena Allah, (bagi) orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana. Dan barangsiapa kafir, maka sesungguhnya Allah itu Maha kaya, tidak memerlukan sesuatu dari sekalian alam (Q.S. *Al-Imrān* ayat 97).⁹

Beliau menafsirkan ayat di atas sebagai berikut:

Tanda bukti di Makkah yang diterangkan satu demi satu di sini, semuanya ada tiga, dan tiga-tiganya itu sebenarnya merupakan ramalan tentang kota Makkah dikemudian hari kelak. tanda bukti pertama berupa *Maqam Ibrahim* yang ini dinyatidakan sebagai pusat kaum Muslimin (lihat tafsir 168 b). Oleh sebab itu, ramalan pertama ialah, bahwa dari pusat ini akan diundangkan ajaran Ketuhanan Yang Maha esa ke seluruh dunia. Tanda bukti yang kedua ialah, Makkah akan tetap aman, artinya, makkah tidak akan jatuh ketangan musuh yang hendak merusaknya. Ada satu Hadis yang menerangkan bahwa *Dajjal* dan wabah, tidak akan masuk kekota Makkah dan Madinah (B. 29:29). Jadi keamanan Makkah akan tetap terjamin, baik lahiriyah maupun rohaniyah. Ramalan yang nomor tiga ialah, bahwa ibadah haji ke Rumah Suci akan berlangsung terus, dan tidak akan ada kekuatan dunia yang mampu menyetop itu. Adapun yang paling mengesankan ialah, ramalan itu diucapkan pada waktu Nabi Suci dan para Sahabat seakan-akan diusir selama-lamanya dari Tempat Suci, tatkala tempat itu dikuasai sepenuhnya oleh musuh yang tidak mengizinkan kaum Muslimin mengunjungi tempat itu, sekalipun dalam bulan-bulan suci, dan tatkala umat Islam yang kecil itu selalu dalam keadaan bahaya, yang setiap saat dapat dibinasakan oleh lawan yang jauh lebih kuat.

⁹Maulana Muhammad Ali, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*, terj. M. Bachrun (Jakarta; Darul Kutubil Islamiyah, 2005), hlm. 189. Sedangkan jika mengacu terjemahan depag artinya berbunyi: Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (diantaranya) maqqm Ibrahim; Barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu, (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S. *Al-Imrān*: 97).

Dapat ditambahkan disini bahwa ibadah haji ke Rumah Suci bukanlah suatu kewajiban yang tanpa syarat; ibadah haji ini hanya diwajibkan kepada mereka yang mapu menempuh perjalanan kesana.

Kewajiban ibadah haji ini pun diperjelas oleh Muhammad Ali dalam bukunya *Islamologi*, dalam buku tersebut beliau memulai uraian tentang kewajiban ibadah haji dengan memberikan pertanyaan siapakah yang wajib menjalankan ibadah haji? kemudian beliau menguraikan jawabanya sebagai berikut:

Setiap orang dewasa diwajibkan menjalankan ibadah haji sekali seumur hidup. Orang yang menjalankan ibadah haji lebih dari satu kali, hukumnya *sunah* (AD.11:1). Ibadah haji itu diwajibkan apabila orang telah memenuhi syarat, yaitu mampu mengadakan perjalanan ke Makkah. Qur'an berfirman: "Dan ibadah haji ke Rumah Suci, wajib bagi manusia karena Allah, yaitu bagi orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana" (3:96). Kemampuan melakukan perjalanan itu bergantung kepada berbagai hal. Adakalanya orang tidak sehat jasmaninya, sehingga ia tidak mampu menempuh perjalanan jauh. Misalnya orang yang sudah berusia lanjut, ia dibebaskan dari kewajiban haji (Bu.25:1). Dan adakalanya orang tidak mampu melakukan perjalanan ke Makkah karena alasan biaya, misalnya ia tidak mempunyai cukup bekal untuk perjalanan ke Makkah, demikian pula tidak ada bekal bagi keluarga yang ditinggalkan. Syarat untuk mempunyai cukup bekal untuk melakukan perjalanan haji, diuraikan dalam Qur'an: "Dan bawalah bekal, dan sesungguhnya bekal yang paling baik ialah menjaga diri dari kejahatan" (2:197).¹⁰

Dari latar belakang inilah kemudian peneliti menyimpulkan perlunya penelitian ini dilakukan dan relevan untuk dikaji dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, di mana permasalahan ini merupakan problem penelitian bagi para Sarjana dan calon Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, lebih jauh lagi karena penelitian ini mencoba menguak sebuah problem sosial kebangsaan

¹⁰Maulana Muhammad Ali, *Islamologi*, terj. R. Kaelan dan M.Bachrun (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah 2007), hlm. 541 – 542.

yang diharapkan hasil kajiannya mampu memberi sumbangsih untuk permasalahan tersebut sehingga kajian Al-Qur'an dan Tafsir benar benar dapat dirasakan manfaatnya dalam mengurai problem-problem kebangsaan.

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini berkonsentrasi terhadap sebuah permasalahan terkait fenomena ibadah haji di kalangan Jema'ah Ahmadiyah. Akan tetapi untuk memfokuskan penelitian ini penulis akan berkonsentrasi terhadap dua permasalahan besar dalam kasus ini yaitu:

1. Bagaimana penafsiran Ahmadiyah Lahore mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang ibadah haji ?
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan oleh Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran Ahmadiyah Lahore mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang ibadah haji
2. Mengetahui pelaksanaan ibadah haji yang dilaksanakan oleh Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta

Adapun kegunaan penelitian ini sendiri adalah:

1. Mengetahui tentang Ahmadiyah Lahore lebih jauh, khususnya dalam wilayah ibadah haji mereka, baik dari sisi penafsiran tentang ayat-ayat hajinya ataupun aplikasi ibadah haji mereka.
2. Mencoba memposisikan Ahmadiyah sebagaimana mestinya.
3. Mempertegas kajian Al-Qur'an dan tafsir tidak hanya terbatas pada teks-teks yang bisu, akan tetapi sanggup untuk mengkaji permasalahan sosial dan memberikan jawaban serta solusi tentang masalah tersebut, sehingga memberikan sebuah warna baru dalam dunia studi Al-Qur'an dan tafsir.
4. Memberikan sumbangsih pemikiran dalam *khazanah* keilmuan Islam, khususnya dalam bidang studi Al-Qur'an dan tafsir.
5. Memberikan pijakan bagi para peneliti lain yang hendak melakukan kajian yang sama.
6. Dan terakhir tentunya semoga dapat memperkaya keilmuan Al-Qur'an dan tafsir.

D. Kajian Pustaka

Mengingat ibadah haji merupakan bagian yang amat sangat penting dalam agama Islam bahkan sampai termasuk dalam salah satu rukun Islam yang kelima, maka tentunya penelitian tentang ibadah haji banyak sekali dilakukan oleh para akademisi contohnya penelitian yang dilakukan oleh Risyad Fakar Lubis dengan judul “Proses Penyelenggaraan Ibadah Haji Ditinjau Dari Sudut Hukum Administrasi Negara (Studi Pada Bandara Embarkasi

Polonia Medan)”, Penelitian tersebut membahas tentang penyelenggaraan ibadah haji di daerah embarkasi dan disembarkasi Polonia Medan¹¹.

Penelitian yang dilakukan oleh Musahadi dkk yang berjudul “Penelitian Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Haji di Jawa Tengah, kerjasama Balitbang Provinsi Jawa Tengah dengan Pusat Penelitian IAIN Walisongo Jl. Imam Bonjol 190 Semarang”. Dalam penelitian ini kurang lebih membahas sistem pelayanan ibadah haji mulai dari pendaftaran, pembinaan, kesehatan, pemberangkatan sampai pemulangan jamaah haji¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Tirta Wijaya berjudul “Manajemen Pembinaan Jama’ah Haji pada (KBIH) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Ulul Albab Tangerang”, dalam penelitiannya ia membahas tentang manajemen yang dilakukan oleh KBIH Ulul Albab Tangerang dan program-program pembinaan yang dilakukan oleh KBIH Ulul Albab tersebut¹³.

Mengenai penelitian yang dilakukan oleh para akademisi tentang Ahmadiyah pun sudah cukup banyak, baik itu berupa penelitian tentang Ahmadiyah itu sendiri ataupun pemikiran-pemikiran tokoh Ahmadiyah bahkan tentang penafsiran yang dilakukan Ahmadiyah tentang ayat-ayat Al-Qur’an diantaranya adalah penelitian yang berjudul “*Tafsir Jarwa Jawi* (Kajian

¹¹Risyad Fakar Lubis, “Proses Penyelenggaraan Ibadah Haji Ditinjau Dari Sudut Hukum Administrasi Negara (Studi Pada Bandara Embarkasi Polonia Medan)” *Skripsi*, Hukum Administrasi Negara, Universitas Sumatra Utara, 2008.

¹²Musahadi dkk, “Penelitian Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Haji di Jawa Tengah”, Balitbang Provinsi Jawa Tengah, 2004.

¹³Tirta Wijaya, “Manajemen Pembinaan Jama’ah Haji pada (KBIH) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Ulul Albab Tangerang”, *Skripsi*, Manajemen Dakwah Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Metodologi penafsiran Al-Qur'an Maulvi Muhammad Ali)", karya Nur Kholid tahun 2009. Penelitian ini mengangkat kajian metodologi penafsiran Al-Qur'an oleh Maulvi Muhammad Ali yang di dalamnya berisikan kondisi masyarakat India saat kedatangan bangsa Inggris, biografi Maulvi Muhammad Ali dan pandangannya seputar tafsir Al-Qur'an, kemudian pada bab berikutnya ia membahas Qur'an Suci Jarwa Jawi Dalam Tafsiripun karya Maulvi Muhammad Ali Dalam Bausastera Jawa Atas Jasa RNG. H. Minhadjurrahman Djajasugita Dan M. Mufti Sharif, kemudian pada bab selanjutnya berisikan metodologi penafsiran *Qur'an Suci Jarwa Jawi Dalam Tafsiripun* Karya Maulvi Muhammad Ali Dalam Bausastera Jawa Atas Jasa RNG. H. Minhadjurrahman Djajasugita Dan M. Mufti Sharif¹⁴.

Penelitian yang berjudul "Pemikiran Kalam Maulana Muhammad Ali MA. LL.B dalam Tafsir *The Holy Qur'an, Arabic Text, English Translation and Commentary*" yang dilakukan oleh Zainudin pada tahun 2002. Di dalamnya membahas Mengenai Mulana Muhammad Ali, metode dan corak tafsir *The Holy Qur'an*, dan selanjutnya membahas pemikiran Kalam Maulana Muhammad Ali dalam *Tafsir The Holy Qur'an* tersebut¹⁵.

Kajian "Kafa'ah Dalam Perkawinan Ahmadiyah Qodian Dan Lahore Perspektif Ulama Syafi'iyah (Studi terhadap penganut Ahmadiyah Qadian dan

¹⁴Nur Kholid, "Tafsir Jarwa Jawi (Kajian Metodologi penafsiran Al-Qur'an Maulvi Muhammad Ali)", *Skripsi*, Tafsir-Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹⁵Zainudin, "Pemikiran Kalam Maulana Muhammad Ali MA. LL.B dalam Tafsir *The Holy Qur'an, Arabic Text, English Translation and Commentary*", *Tesis*, Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

Lahore Yogyakarta)”, karya Zulhamdani pada tahun 2002. Didalamnya membahas gambaran umum Jema’at Ahmadiyah Qadian dan Lahore serta ulama Syafi’iyah, definisi *Kafa’ah* menurut Ahmadiyah Qodian dan Lahore serta Ulama *Syafi’iyah*. pada bab berikutnya membahas aplikasi *Kafa’ah* dalam perkawinan menurut Ahmadiyah Qodian dan Lahore¹⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Nur Fauzi yang berjudul “Strategi Rekrutmen Anggota Gerakan Ahmadiyah Indonesia Kota Yogyakarta Tahun 2005 – 2009”. Penelitian ini menjelaskan tentang gambaran umum Ahmadiyah, kegiatan kegiatannya dan strategi rekrutmen anggota gerakan Ahmadiyah Yogyakarta¹⁷.

Penelitian yang berjudul “Penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad terhadap ayat-ayat tentang kenabian (studi Tafsir Ahmadiyah: Qur’anun Majid)”, oleh Uswatun Chasanah IAIN Walisongo Semarang 2010 membahas tentang tinjauan umum tentang nabi, dan penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad tentang ayat-ayat kenabian¹⁸.

Dari beberapa penelitian yang peneliti ketahui ini kiranya belum ada penelitian yang secara tegas dan jelas membahas tentang tafsir ayat-ayat ibadah

¹⁶Zulhamdani, “Konsep Kafa’ah Dalam Perkawinan Ahmadiyah Qodian Dan Lahore Perspektif Ulama Syafi’iyah (Studi terhadap penganut Ahmadiyah Qadian dan Lahore Yogyakarta)”, *Skripsi*, Al-Ahwal Asyahsiyah, Institut Agama Islam Negri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

¹⁷Arif Nur Fauzi, “Strategi Rekrutmen Anggota Gerakan Ahmadiyah Indonesia Kota Yogyakarta Tahun 2005 – 2009”, *Manajemen Dakwah*, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

¹⁸Uswatun Chasanah, “Penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad terhadap ayat-ayat tentang kenabian (studi Tafsir Ahmadiyah: Qur’anun Majid)”, Institut Agama Islam Negri Walisongo, Semarang, 2010.

haji Menurut Ahmadiyah. Hal ini pun turut diperkuat oleh pernyataan *Ustadz* Mulyono selaku pakar tafsir Ahmadiyah dan sekretaris PB GAI yang mengatakan penelitian tentang ayat-ayat ibadah haji menurut Ahmadiyah memang belum pernah diteliti, bahkan beliau memberikan arahan dan masukan kepada peneliti. “Jika ingin meneliti tentang penafsiran Ahmadiyah Lahore terkait ayat-ayat ibadah haji silahkan rujuk penafsiran Maulana Muhammad Ali dan lengkapi dengan buku *Islamologi* karyanya, karena itu yang dijadikan patokan dan tatacara ibadah haji Ahmadiyah Lahore,”¹⁹ itulah sedikit kutipan hasil wawancara peneliti dengan beliau di kantor perpustakaan Ahmadiyah Lahore Yogyakarta. Oleh karenanya, itulah yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya terkait ibadah haji dan Ahmadiyah.

E. Metode Penelitian dan Pendekatan

Dalam sebuah penelitian, metode adalah hal yang niscaya dan keberadaanya sangat menentukan keberhasilan dan validitas kesimpulanya. Seperti yang ditulis Hujair A. H. Sanaky dalam *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)*, pada Al Mawarid-Edisi-XVIII-2008.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan²⁰. Dalam bahasa Inggris, kata itu ditulis *method*, dan bahasa

¹⁹Wawancara dengan Mulyono, Sekretaris PB GAI Yogyakarta dan *mufassir* Ahmadiyah, di kantor perpustakaan Ahmadiyah GAI Yogyakarta 15 September 2013.

²⁰Fuad Hassan dan Koentjaraningrat, *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah, dalam Koentjaraningrat (ed), Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramadeia, 1977), hlm. 16.

Arab menerjemahkannya dengan *thariqat* dan *manhaj*. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kata tersebut mengandung arti: cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan²¹.

Metode digunakan untuk berbagai objek, baik berhubungan dengan suatu pembahasan suatu masalah, berhubungan dengan pemikiran, maupun penalaran akal, atau pekerjaan fisikpun tidak terlepas dari suatu metode. Dengan demikian metode merupakan salah satu sarana untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Dalam kaitan ini, studi tafsir Al-Qur'an tidak lepas dari metode, yakni suatu cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW²². Metode tafsir Qur'an berisi seperangkat kaidah atau aturan yang harus diindahkan ketika menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Maka, apabila seseorang menafsirkan ayat Al-Qur'an tanpa menggunakan metode, tentu tidak mustahil ia akan keliru dalam penafsirannya. Tafsir serupa ini disebut *tafsir bi al-ra'y al-mahdh* (tafsir berdasarkan pemikiran)²³.

Ada dua istilah yang sering digunakan yaitu: *metodologi tafsir* dan *metode tafsir*. Kita dapat membedakan antara dua istilah tersebut, yakni: *metode tafsir* yaitu cara-cara yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur'an, sedangkan *metodologi tafsir* yaitu ilmu tentang cara tersebut.²⁴

Didalam penafsiran Al-Qur'an ada beberapa kosa kata Arab yang terkait dengan metode penafsiran, seperti: *manhaj*, *thariqah*, *ittijah*, *mazhab*, dan *allaunu*.

²¹Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hlm. 580 – 581.

²²Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 1 – 2.

²³*Tafsir bi al-ra'y al-mahdh* (tafsir berdasarkan pemikiran) yang dilarang oleh Nabi, bahkan Ibnu Taymiyah menegaskan bahwa penafsiran serupa itu haram (Ibnu Taymiyah. 1971/1391. *Muqoddimah fi Usul At-Tafsir* Kuwait: Dar Al-Qur'an al-Karim, cet.ke-I. hlm. 105), dalam Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 2.

²⁴Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), hlm. 2.

Dalam *Al-Munawwir*, Kamus Arab-Indonesia²⁵, kata *thariqah* dan *manhaj* mempunyai pengertian yang sama yaitu metode, sedangkan kata *ittijah* berarti arah, kecenderungan, *orientasi*, kata *mazhab* bermakna aliran²⁶, dan kata *laun* bermakna corak, warna dalam penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan oleh para *mufassir*. Sebagai contoh: *manhaj* dan *thariqah* adalah digunakan dalam metode *tahlili*, *muqarrin*, *ijmali* dan *mawdu'i*. Sedangkan *ittijah* yang berarti arah atau kecenderungan dan *madzhab* yang bermakna aliran. Artinya, usaha seorang *mufassir* dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an mempunyai kecenderungan atau aliran tertentu, misalnya saja seorang ahli *fiqih* cenderung menafsirkan ayat Al-Qur'an ke arah *fiqih* dan seorang *filosof* menafsirkan Al-Qur'an ke arah *fisafat*²⁷, dan seterusnya. *Allaunu* yang bermakna corak atau warna, yaitu corak penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Seorang *mufassir* dalam menafsirkan Al-Qur'an tentu akan menggunakan corak atau warna tertentu dari penafsiran itu sendiri, misalnya seorang *filosof* dalam menafsirkan suatu ayat Al-Qur'an tentu banyak dipengaruhi oleh corak atau warna menafsirkan dengan menggunakan *rasio*. Seorang *sufi* akan menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan corak *tasawuf*. Jadi dapat dikatidakan bahwa, argumen-argumen seorang *mufassir* yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an mengandung corak atau warna tertentu, sehingga seorang *mufassir* akan menentukan corak atau warna tafsirnya.²⁸

²⁵Ahmad Warson Munawwir. 1984. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan PP."al-Munawwir" Krapyak. Kata: *Thariqah* (jalan, cara), hlm. 910-1645. *Manhaj* (cara, metode), hlm. 1567, *Ittijah* (arah), hlm. 1645, dan *Allaunu* (warna, corak), hlm. 1393. Sebagai perbandingan: Menurut Hans Wehr: *thariqah* (jamak: *thara'iq*), berarti cara, mode, alat, jalan, metode, prosedur dan *system*. *Manhaj* (jamak: *ittijahat*) berarti terbuka, dataran, jalan, cara, metode, dan program. *Ittijah* (jamak: *alwan*) berarti warna, mewarnai, corak, macam, dan contoh. Hans Wehr.. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. (ed). J.Milton Cowan (London: Macdonald and Evans, Ltd, 1974), hlm. 559.

²⁶H.Said Agil Husin al-Munawar, "Silabus Diskusi", tanggal 21 Oktober 1998.

²⁷Contoh *Ittijah* dalam penafsiran Al-Qur'an, buku karangan Abdul Majid Abdus Salam Al-Muhtasib. 1973. *Ittijah al-Tafsir fy al-Ashr al-Hadis, al-Kitab al-Awwal: Ittijah Salafy, Ittijah Aqly Taufiqy, Ittijah Ilmy*. Beirut: Dar al-Fikir, yaitu tentang orientasi tafsir pada masa modern, dan buku karangan Nasr Hamid Abu Zaid. 1996. *Al-Ittijah al-Aqly fi al-Tafsir; Dirasah fy Qadliyah al-Majaz fy Al-Qur'an 'inda al-Mu'tazilah*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafly al-Araby, yaitu tentang orientasi tafsir yang rasional menurut Mu'tazilah. Muqowin. "Metode Tafsir", Makalah Seminar Al-Qur'an Program Pasca Sarjana (S-2) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 18 Desember 1997, hlm.5.

²⁸Hujair A. H. Sanaky, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)", *Al Mawarid*-Edisi-XVIII-2008 hlm. 265 – 267.

Berdasarkan paparan di atas maka bisa diketahui bersama bahwa penelitian ini termasuk ke dalam *metode tafsir Maudhu'i* atau tematik dan bercorak *fiqhi*, dan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library reasearch*), dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik* dan wawancara. Adapun buku yang dijadikan rujukan primer dalam penelitian ini adalah *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir* dan buku *Islamologi* yang keduanya merupakan karya dari Maulana Muhammad Ali dan memang kedua buku tersebut merupakan rekomendasi utama yang dianjurkan oleh Ustadz Mulyono selaku pakar tafsir Ahmadiyah sekaligus sekretaris PB GAI Yogyakarta yang bertugas di Yayasan Gerakan Ahmadiyah Indonesia Yogyakarta.²⁹ Sedangkan untuk rujukan sekunder digunakan buku-buku dan penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

Walaupun penelitian ini bersifat kepustakaan, ia juga menggunakan wawancara. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai mencakup pihak Kanwil Kemenag Prop. D.I. Yogyakarta, tokoh-tokoh Ahmadiyah, Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore dan sumber-sumber lain yang diperlukan.

1. Jenis dan sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya penelitian ini tergolong ke dalam penelitian pustaka, karena menurut hemat peneliti dalam mengkaji teks-teks penafsiran Ahmadiyah ini harus dengan menggunakan model penelitian pustaka, sedangkan untuk mengetahui pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan oleh

²⁹Wawancara dengan Mulyono, Sekretaris PB GAI Yogyakarta dan *mufassir* Ahmadiyah, di kantor perpustakaan Ahmadiyah GAI Yogyakarta 15 September 2013.

Jema'ah Ahmadiyah diperlukan model penelitian pustaka dan dilengkapi dengan wawancara, agar dapat menghasilkan jawaban atas permasalahan tersebut.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data penelitian ini peneliti akan menempuh beberapa cara, di antaranya melakukan metode *dokumentasi*³⁰ atau *inventarisir* atas penafsiran Ahmadiyah Lahore khususnya yang dilakukan Maulana Muhammad Ali mengenai ibadah haji yang ada dalam kitab tafsir Ahmadiyah Lahore (*Qur'an Suci; Terjemah dan Tafsir*) seperti yang diarahkan dan disarankan oleh Ustadz Mulyono, karena memang yang dijadikan rujukan dan pedoman tentang tafsir ayat-ayat ibadah haji adalah karya Maulana Muhammad Ali. Setelah itu untuk mengetahui aplikasi dan pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan Ahmadiyah Lahore Yogyakarta, peneliti akan melakukan metode wawancara³¹ dengan pihak Kanwil Kemenag Prop. D.I. Yogyakarta, tokoh-tokoh Ahmadiyah dan Jama'ah haji di kalangan Ahmadiyah Lahore Yogyakarta, serta melengkapinya dengan buku *Islamologi* karya Muhammad Ali.

³⁰Metode *dokumentasi* berarti metode pengumpulan data yang bersifat *dokumentar*, baik dokumen yang disimpan di perpustakaan maupun ditempat lain yang mempunyai dokumen-dokumen yang diperlukan. Seperti yang dikutip oleh Munandar dalam *Skripsinya* "Proses Penyaliban Isa as. Dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore" dalam Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1997), hlm. 63.

³¹Metode wawancara yaitu alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, sebagai data pembantu. Seperti yang dikutip oleh Munandar dalam *Skripsinya* "Proses Penyaliban Isa as. Dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore" dalam Herman Warsito *Pengantar Metodologi Penelitian Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: APIK dan Gramedia Pustaka Utama 1997), hlm. 71.

3. Analisis Data

Adapun model metode yang digunakan dalam pengolahan *analisis* data pada penelitian ini adalah metode *deskriptif-analitik*, secara lebih detail akan di jelaskan dibawah ini:

- a. Metode *deskriptif*³², yakni memaparkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan, berdasarkan keterangan yang diperoleh sesuai apa adanya.
- b. Metode *analitik*³³, yakni mengurai segala aspek yang terkandung didalam penafsiran ayat-ayat tersebut dengan menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai data yang diperoleh kemudian menganalisisnya.

4. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan *normatif-sosiologis*. Secara harfiah pendekatan *normatif* (*Theologis Normatif*) dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka Ilmu Ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud *empirik* dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya. Bahkan Abudin Nata menjelaskan dalam bukunya *Metodologi Studi Islam*, bahwa penekatan *theologi* dalam pemahaman keagamaan adalah pendekatan yang menekankan pada bentuk

³²Seperti yang dikutip oleh Munandar dalam *Skripsinya* “Proses Penyaliban Isa as. Dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore” Metode deskriptif adalah pemaparan sebuah realitas empiris dan interpretasi yang merupakan sebuah kajian. Lihat M. Nazir *Metode Penelitian* (Jakarta: GhaliaIndonesia 1998), hlm. 3.

³³Metode Analitik adalah sebuah metode yang digunakan dalam rangka pemeretelan atau perincian data yang akan menghasilkan kesimpulan dalam Munandar “Proses Penyaliban Isa as. Dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore”. *Skripsi* IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003, hlm. 8.

forma atau simbol-simbol keagamaan yang masing-masing bentuk *forma* atau simbol-simbol keagamaan tersebut mengklaim dirinya sebagai yang paling benar sedangkan yang lainnya salah.

Sedangkan Sosiologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan anantara manusia yang menguasai hidupnya itu bisa dijadikan pendekatan dalam penelitian keagamaan karena banyak bidang kajian agama yang baru dapat dipahami secara *proporsional* dan tepat apabila menggunakan jasa bantuan dari ilmu Sosiologi. Hal ini senada dengan yang disampaikan Abudin Nata bahwa kekuarangan yang ada dalam pendekatan *normatif* dapat dilengkapi dengan pendekatan *sosiologis*.³⁴

5. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini akan menggunakan metode campuran, yakni menggabungkan pola *induktif*³⁵ dan *deduktif*³⁶. Karena menurut peneliti metode yang tepat digunakan ketika mengambil kesimpulan tentang tafsir Ahmadiyah Lahore terhadap ayat-ayat ibadah haji, adalah dengan cara menganalisa teks-teks umum yang membicarakan tentang ibadah haji dan penafsirannya kemudian mengarah pada satu kesimpulan tentang pemahaman dan penafsiran ayat-ayat ibadah haji Ahmadiyah Lahore.

³⁴Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 28 – 39.

³⁵Menganalisa data-data yang bersifat husus kemudian mengeneralisasikannya dalam bentuk data yang bersifat umum tentunya sesuai dengan persamaan -persamaan yang ada di dalamnya, atau biasa yang sering disebut dengan analisa dari hal-hal khusus kemudian kepada hal-hal yang bersifat umum.

³⁶Menganalisa data-data yang bersifat umum kemudian mengidentifikasi hal tersebut dengan berbagai pendekatan agar menghasilkan pemahaman yang bersifat husus.

Sedangkan sebaliknya untuk menjawab pertanyaan bagaimana praktek ibadah haji Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta maka peneliti akan menggunakan metode *induktif*, dalam artian peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak Kanwil kemenag Prop. D.I.Yogyakarta, para tokoh dan Jama'ah haji dari Jema'ah Ahmadiyah Lahore Yogyakarta yang kemudian hasilnya di cocokkan dengan apa yang dilakukan oleh mayoritas muslim dunia, kemudian melengkapinya dengan ajaran ibadah haji yang ada dalam *Islamologi* karya Maulana Muhammad Ali.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan dan penelitian yang ada dalam tulisan ini lebih rapih dan tersistematiskan maka akan digambarkan sistematika pembahasan yang akan diterapkan dalam tulisan ini dalam lima bab.

Bab pertama, pada bab ini menyajikan pendahuluan yang akan digunakan sebagai tinjauan umum mengenai problem akademik yang akan dibahas dalam tulisan ini yang terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan kenapa penelitian ini harus dilakukan dan informasi umum mengenai problem akademik yang akan diangkat dalam penelitian, serta mekanisme penelitian ini.

Bab kedua, dalam bab ini mendeskripsikan tentang Ahmadiyah, latar belakang berdirinya, aliran-aliran Ahmadiyah baik Qadian ataupun Lahore,

ulama tafsir Ahmadiyah Lahore dan jejak tafsir Ahmadiyah Lahore (*Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*).

Bab ketiga, dalam bab ini dipaparkan tafsir ayat-ayat ibadah haji dalam *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir* karya Maulana Muhammad Ali, dijelaskan pula mengenai *manasik haji* Ahmadiyah Lahore serta tahapan-tahapan dan hak-kewajiban mereka dalam menunaikan ibadah haji baik di Indonesia serta di Makkah dan Madinah. Kemudian dilengkapi hasil wawancara pelaksanaan ibadah haji Jema'ah Ahmadiyah Lahore Yogyakarta, sehingga diharapkan dapat memberikan jawaban tentang ibadah haji yang dilakukan oleh Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta yang sesungguhnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak Kanwil Kemenag Prop. D.I. Yogyakarta, tokoh-tokoh Ahmadiyah Lahore Yogyakarta dan Jema'ah haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta.

Bab keempat, dalam bab ini dilakukan analisa terhadap data-data yang sudah di paparkan mengenai pemahaman tafsir ayat-ayat ibadah haji dan *manasik haji* Ahmadiyah Lahore Yogyakarta, sehingga di harapkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan tentang *problem* akademik di atas, yakni tentang bagaimana penafsiran ayat-ayat haji Ahmadiyah Lahore dan pelaksanaan ibadah haji Jema'ah Ahmadiyah Lahore Yogyakarta yang sebenarnya.

Bab kelima, pada bab terakhir ini peneliti menyampaikan kesimpulan dari hasil penelitian ini, beserta saran-saran yang dihasilkan dari penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari berbagai ulasan dan pemaparan serta analisa diatas dapat peneliti simpulkan beberapa poin terkait penelitian ini, diantaranya:

1. Dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tentang ibadah haji Ahmadiyah Lahore menafsirkannya sama dengan tafsir pada umumnya yang menjelaskan mengenai sejarah Ka'bah, kisah Siti Hajar dan Ismail kecil ditinggalkan Nabi Ibrahim dekat Ka'bah, kemudian mereka membangun kota Makkah dan mensucikan Ka'bah, syari'at ibadah haji dan kurban. Dalam tafsir ini pun tidak ada perintah untuk menunaikan ibadah haji di luar kota Makkah dan Madinah ataupun melarang Jama'ahnya untuk menunikan ibadah haji.

Akan tetapi ada hal yang menarik ditemukan peneliti terkait penafsiran ayat-ayat ibadah haji yang dilakukan oleh Ahmadiyah Lahore, di mana Ahmadiyah Lahore dalam menafsirkan beberapa bagian ayat-ayat tersebut diwarnai dengan semangat dan unsur-unsur *sosial-politis*. Antara lain ketika membahas Nabi Ibrahim dan keturunannya akan terus menjadi pemimpin rohani dunia, ramalan-ramalan seputar ibadah haji, konferensi tahunan, dan spirit-spirit nilai yang terkandung dalam *manasik haji*. Begitupun ketika menjelaskan tentang perbedaan dalam Al-Qur'an dengan kitab *Bible*, serta hubungan perang dan ibadah haji.

2. Sedangkan mengenai pelaksanaan ibadah haji yang dilakukan Ahmadiyah Lahore Yogyakarta mulai dari pendaftaran secara *administratif*, hak dan kewajiban yang mereka dapatkan di Indonesia dan Makkah-Madinah, sampai prosesi *manasik haji* yang mereka tunaikan, hingga mereka kembali pulang ke rumah mereka adalah sama dengan yang dilakukan umat muslim Indonesia lainnya, bahkan umat muslim dunia. Mengenai *issue* dan tuduhan yang dilontarkan kepada mereka sudah jelas dijawab oleh pengurus Ahmadiyah Yogyakarta dalam wawancara yang dilakukan peneliti pada bab III, bahwa itu semua tidak benar.

B. Saran-saran

1. Pemerintah merupakan salah perpanjangan tangan Allah SWT. di muka bumi ini oleh karenanya, seyogyanya pemerintah tidak boleh *mendeskrilitkan* kelompok tertentu ataupun hasil karyanya. Kemudian bagi daerah-daerah yang masih melarang kelompok tertentu untuk menunaikan ibadah haji ataupun ibadah lainnya mohon ditinjau dan didudukkan kembali masalah tersebut.
2. Salah satu tuntutan manusia sebagai mahluk yang berakal adalah mencari ilmu, dan ilmu itu akan ada dimanapun termasuk dalam karya-karya Ahmadiyah Lahore. Salah satu karya Ahmadiyah Lahore adalah *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir* karya Muhammad Ali, yang peneliti anggap cukup kaya dengan ilmu serta pengetahuan dan layak dijadikan salah satu sumber pengetahuan dan referensi.

3. Tafsir karya Maulana Muhammad Ali ini cukup informatif dan menarik untuk dikembangkan lebih jauh, disarankan bagi Ahmadiyah Lahore untuk mengkaji dan mengurai informasi-informasi dan pengetahuan yang ada dan masih terbatas dalam *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsirnya* ini.
4. Ibadah haji merupakan salah satu ritual keagamaan yang sudah ada sejak dahulu dan tata cara pelaksanaannya sudah diatur oleh Allah dan RasulNya, maka laksanakanlah ibadah haji sesuai ajaran Allah SWT dan Rasul Muhammad SAW. Ketika kita sudah sampai di depan Baitullah hilanglah semua perbedaan, yang ada hanya persamaan dan kesatuan kita semua, tidak ada lagi kelas ekonomi sosial yang biasa kita unggul-unggulkan satu sama lain, karena kita semua sama dimata Allah SWT, yang membedakan kita hanya rasa *taqwa* kita kepadaNya, dan itu pun tidak akan pernah tampak oleh bola mata kita. Seyogyanya spirit nilai-nilai persamaan itu kita bawa kembali setelah kita pulang ke tanah air kita Indonesia, karena bagaimanapun di Negeri ini keragaman dan perbedaan adalah hal yang mendasar dan mutlak adanya, sehingga stabilitas ekonomi dan sosial terjaga serta permusuhan dan pertikaian antar sesama bisa semakin terasa berkurang. Bahkan lebih jauh lagi diharapkan spirit persamaan tersebut bisa menyatukan perbedaan-perbedaan yang semakin meluas dalam cinta dan harmoni serta persatuan dan kesatuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, Iain. *Mirza Ghulam Ahmad dari Qadian*. terj. Suhadi Madyohartono. Yogyakarta: Pustaka Mawar. 2010.
- Ahmad, Mirza Basyiruddin Mahmud *Dakwatul Amir*. terj. Sayyid Syah Muhammad jaelani dan R. Ahmad Anwar. ttp: Jama'ah Ahmadiyah Indonesia. 1989.
- , *Apakah Ahmadiyah itu?*. Jakarta: Jama'ah Ahmadiyah Indonesia. 1996.
- Ahmad, Syekh Khursyid *Jalan Menuju Keimanan*terj.Ahmad Nuruddin. Jakarta : Badan Penghubung Lajnah Imailiah. 1981.
- Ali, Maulana Muhammad. *Mirza Ghulam Ahmad of Qodian, His Life and Mision*. Lahore: Ahmadiyah Anjuman Isha'at Islam. 1959.
- , *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir*. terj. M. Bachrun. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah. 2005.
- , *Islamologi*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah. 2007.
- Al-Baghdadi, *Umatku Bangkit Bersatulah Kembali*. terj. Abu Abdillah al-Mansyur. Jakarta : Gema Insani press. 1991.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pelajar.1988.
- Batutah, Syafi'i R. *Ahmadiyah apa dan mengapa*. Jakarta: Jama'ah Ahmadiyah Indonesia. 1985.
- Chasanah, Uswatun. "Penafsiran Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad terhadap ayat-ayat tentang kenabian (studi Tafsir Ahmadiyah: Qur'anun Majid)". Skripsi. Tafsir-Hadist Institut Agama Islam Negri Walisongo Semarang. 2010.
- Dzahir, Ihsan Ilahi. *Ahmadiyah Qodaniyah*. terj. Harapandi Dahri. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. 2008.
- Fathoni, Muslich. *Paham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah Dalam Perspektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- Fauzi, Arif Nur. "Strategi Rekrutmen Anggota Gerakan Ahmadiyah Indonesia Kota Yogyakarta Tahun 2005 – 2009". Skripsi. Manajemen Dakwah Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

- Al-haitamy, Ibnu Hajar. *Minhaj al-Qowim*. Semarang: Pustaka ‘Alawiyyah.tt
- Hassan, Fuad dan Koentjaraningrat. *Beberapa Asas Metodologi Ilmiah*. dalam Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramadeia. 1977.
- Kholid, Nur. “Tafsir Jarwa Jawi (Kajian Metodologi penafsiran Al-Qur’an Maulvi Muhammad Ali”. Skripsi. Tafsir-Hadis Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia. 1997.
- Lubis, Risyad farkar. “Proses Penyelenggaraan Ibadah Haji Ditinjau Dari Sudut Hukum Administrasi Negara (Studi Pada Bandara Embarkasi Polonia Medan)”. Skripsi. Hukum Administrasi Negara Universitas Sumatra Utara. 2008.
- Al-Muhtasib, Abdul Majid Abdus Salam. *Ittijah al-Tafsir fy al-Ashr al-Hadis, al-Kitab al-Awwal: Ittijah Salafy, Ittijah Aqly Taufiqy, Ittijah Ilmy*. Beirut: Dar al-Fikir. 1973.
- Munandar. “Proses Penyaliban Isa as. Dalam Perspektif Ahmadiyah Lahore”. Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Keagamaan PP. al-Munawwir Krapyak. 1984.
- Muneer, Nur-ud-Din. *Ahmadi Muslim*. terj. Rani Saleh. t,tp: PB. Jama’ah Ahmadiyah Indonesia. 1988.
- Musahadi dkk. *Penelitian Upaya Optimalisasi Sistem Pelayanan Haji di Jawa Tengah*. Balitbang Provinsi Jawa Tengah. 2004.
- Muqowin. *Metode Tafsir*. Makalah Seminar al-Qur’an. Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 1997.
- Miqdad dan Muhammad Zairul Haq. *Panduan Haji dan Umroh*. Yogyakarta: Sabda Media. 2012.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Nahdi, Saleh A. *Sejumpat Riwayat dan Mu’jizat Pendiri Ahmadiyah*. t.tp: Yayasan Raja Pena. 2001.

- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Sanaky, Hujair A. H. “Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)” dalam. *Al Mawarid*-Edisi-XVIII-2008.
- Stoddard, Lothrop. *Dunia Baru Islam*. terj. Panitia Penerbit. Jakarta: Panitia Penerbit. 1966.
- Warsito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian Buku Panduan Mahasiswa*. Jakarta: APIK dan Gramedia Pustaka Utama. 1997.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. ed. J.Milton Cowan. London: Macdonald and Evans Ltd. 1974.
- Wijaya, Tirta. “Manajemen Pembinaan Jama’ah Haji pada (KBIH) Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Ulul Albab Tangerang”. Skripsi. Manajemen Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Zaid, Nasr Hamid Abu. *Al-Ittijah al-Aqly fi al-Tafsir; Dirasah fy Qadliyah al-Majaz fy al-Qur’an ‘inda al-Mu’tazilah*. Beirut: al-Markaz al-Tsaqafly al-Araby. 1996.
- Zainudin. “Pemikiran Kalam Maulana Muhammad Ali MA. LL.B dalam Tafsir The Holy Qur’an, Arabic Text, English Translation and Commentary”. Tesis. Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.
- Zulhamdani. “Konsep Kafa’ah Dalam Perkawinan Ahmadiyah Qadian Dan Lahore Perspektif Ulama Syafi’iyah (Studi terhadap penganut Ahmadiyah Qadian dan Lahore Yogyakarta)”. Skripsi. Al-Ahwal Asyahsiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.

SUMBER LAIN

Gerakan Ahmadiyah Lahore. *Anggaran Dasar (Qanun Asasi)*. t,tp: Gerakan Ahmadiyah Lahore Indonesia. t.t.

Kantor Dakwah Dan Penyuluhan Al-Sulay Riyadh. *Petunjuk Haji dan Umrah (Indonesia)* terj. Erwandi Tarmizi. Riyadh: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jliyat Rabwah, 2010.

Kementerian Agama RI. *Do'a, Dzikir, Dan Tanya Jawab Ibadah Haji*. Jakarta: Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah. 2010.

Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1988.

Wawancara dengan Mulyono, Sekertaris PB GAI Yogyakarta dan *mufassir* Ahmadiyah, di kantor perpustakaan Ahmadiyah GAI Yogyakarta 15 September 2013.

Wawancara dengan Nur Rokhman selaku sie. Informasi Haji Kanwil Kemenag Prop. D.I.Yogyakarta, di Kantor Kanwil Kemenag Prop D.I.Yogyakarta 17 Desember 2013.

Wawancara dengan H. Suroso Raharjo, Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore 2010 dan 2012, di Kantor Ahmadiyah GAI Yogyakarta 04 Januari 2013.

Wawancara dengan Mulyono dan Basharat Ashghar Ali, Sekertaris PB GAI Yogyakarta dan *mufassir* Ahmadiyah di Kantor Perpustakaan Ahmadiyah GAI Yogyakarta 04 Januari 2014.

<http://ahmadiyah.org>

INTERVIEW GUIDE

Pertanyaan wawancara untuk Kanwil Kemenag Prop. D.I. Yogyakarta:

1. Apakah ada perbedaan perlakuan untuk Jema'at haji Ahmadiyah ? (secara administratif dll)
2. Bagaimana alur dan tata cara pendaftaran Jema'at haji Ahmadiyah ?
3. Adakah data Jema'at haji Ahmadiyah ?
4. Adakah perbedaan manasik haji yang dilakukan Jema'at haji Ahmadiyah dengan yang lain ?
5. Adakah KBIH khusus Jema'at Ahmadiyah ?

Pertanyaan wawancara untuk tokoh Ahmadiyah Lahore Yogyakarta:

1. Adakah data Jema'at haji Ahmadiyah ?
2. Berapakah jumlah Jema'at haji Ahmadiyah dari tahun ketahun ?
3. Apakah yang melatar belakangi perbedaan jumlah Jema'at haji Ahmadiyah ?
4. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu tentang *issue* dan tuduhan bahwa Jema'at Ahmadiyah dilarang melaksanakan ibadah haji di Makkah dan Madinah ?
5. Bagaimana tanggapan Bapak/ibu tentang *issue* dan tuduhan bahwa Jema'at haji Ahmadiyah melakukan ibadah haji di luar Makkah dan Madinah ?

Pertanyaan wawancara untuk Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta:

1. Kapan Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore Yogyakarta melaksanakan ibadah haji ?
2. Kapan dan dimana *miqot zamani* dan *makani* dilakukan ?
3. Dimana saja tempat yang dikunjungi pada saat ibadah haji dan apa yang dilakukan?
4. Adakah perlakuan berbeda yang diterima Jama'ah haji Ahmadiyah Lahore?
5. Adakah kesulitan-kesulitan yang dialami selama ibadah haji ?



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / VI / 8529 / 12 / 2013

Membaca Surat : **WD Bidang Akademik Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Nomor : **UIN.02/DU.TL.03/070/2013**

Tanggal : **16 Desember 2013**

Perihal : **IJIN RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **Aan Arwani**

NIP/NIM : **10530018**

Alamat : **Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta**

Judul :

TAFSIR AYAT-AYAT IBADAH HAJI AHMADIYAH LAHORE YOGYAKARTA (STUDI TEKS DAN APLIKASI)

Lokasi : **Kanwil Kemenag DIY**

Kota Yogyakarta (Kantor PB GAI Yogyakarta, Tempat tinggal jama'ah haji Ahmadiyah Lahore)

Waktu : **17 Desember 2013** s/d **17 Maret 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website : adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **17 Desember 2013**

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Endang Susilowati, SH.

NIP. 1960120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Walikota Yogyakarta CQ Ka. Dinas Perizinan
- 3 Ka. Kanwil Kementerian Agama DIY
- 4 WD Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 5 Yang Bersangkutan

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Aan Arwani

Tempat/tanggal lahir : Indramayu 10 Maret 1991

Alamat Asal : Tulungagung, Kertasemaya, Indramayu, Jawa Barat 45274

Alamat Jogja : Pedakbaru, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198

No Tlp. / Email : 087739182847 / Awanmanzess@yahoo.co.id

Orang Tua : Ayah: Mashadi (Alm.)
Ibu : Aminah

Pendidikan :
 Formal
 1. TK Athohiriyah Kertasemaya Indramayu
 2. SDN 1 Kertasemaya Indramayu
 3. MTs YAPIN Kertasemaya Indramayu
 4. MA KHAS Kempek Cirebon
 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Non Formal
 1. Musholah Islahul Muslimin Tulungagung, Indramayu
 2. MDA. Athohiriyah Kertasemaya, Indramayu
 3. Ponpes. Kempek, Cirebon

Pengalaman Kerja dan Organisasi :
 1. Sekertaris Umum KAPMI D.I.Y (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu) 2010 – 2011
 2. Ketua Divisi Tafsir Unit Kegiatan Mahasiswa Al Mizan 2010 – 2011
 3. Pengurus Lab. Agama Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bidang Pendidikan 2011 – 2012
 4. Ketua Umum Unit Kegiatan Mahasiswa KORDISKA Sosial-Keagamaan (Korps Dakwah Islamiyyah UIN Sunan Kalijaga) 2012 – 2013
 5. Ketua Rintisan Yayasan Sosial dan Lembaga Pendidikan Daarul Muttaqiin Al Jawi 2011 – 2013
 6. Ketua / Presiden Forum Komunikasi Unit Kegiatan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 – 2014

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta 19 Januari 2014

Yang bersangkutan

